

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Pengusaha Cafe di Kota Parepare

Berikut ini merupakan data dari lima informan dalam penelitian ini:

1. Informan (Pemilik Cafe)

Nama : Badaruddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 47 tahun
Nama Cafe / Pekerjaan : Owner Hilal Point Cafe and Foodcourt/ Pegawai Bank
BNI Cab. Parepare
Alamat Cafe : Jl. Abdul Kadir, No. 19 Kecamatan Ujung Kota
Parepare
Tanggal Wawancara : Senin, 7 Desember 2020

2. Informan (Pemilik Cafe)

Nama : Darwis Yanar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 37 tahun
Nama Cafe/Pekerjaan : Owner Mami Ucil/ Wiraswasta
Alamat Cafe : Jl. Andi Sinta
Tanggal Wawancara : Jumat, 27 November 2020

3. Informan (Pemilik Cafe)

Nama : M Nur.B
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 40 tahun

Nama Cafe/Pekerjaan : Owner Warkop Ambhank

AlamatCafe : Jl. Abdul Kadir, Kecamatan Ujung Kota Parepare

Tanggal Wawancara : Kamis, 3 Desember 2020

4. Informan (Pemilik Cafe)

Nama : Farmayani

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 39 tahun

Nama Cafe/Pekerjaan : Istri Owner Warkop Ambhank

Alamat Cafe : Jl. Abdul Kadir, Kecamatan Ujung Kota Parepare

Tanggal Wawancara : Kamis, 3 Desember 2020

5. Informan (Karyawan Cafe)

Nama : Sopyan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 27 tahun

Nama Cafe/Pekerjaan : Manager di Hilal Point Cafe and Foodcourt

Alamat Cafe : Jl. Abdul Kadir, No. 19 Kecamatan Ujung Kota Parepare

Tanggal Wawancara : Senin, 7 Desember 2020

Dalam menunjang akuratnya informasi dalam beberapa hal yang membentuk persepsi pengusaha cafe di kota parepare maka akan di fokuskan dalam 3 masalah yaitu meliputi pengetahuan, kepercayaan dan penilaian. Dalam penjelasan sebagai berikut.

B. Pengetahuan Pengusaha Cafe Tentang Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Parepare

Dalam hal ini untuk mengetahui persepsi pengusaha cafe di Kota Parepare sama artinya dengan mengetahui pengetahuan dan pemahaman pengusaha cafe di Kota Parepare mengenai pembiayaan di bank syariah. Dalam wawancara ini peneliti memfokuskan pertanyaan untuk menggali apakah pengusaha di kota parepare sudah mendengar dan mengetahui pembiayaan syariah kemudian bagaimana persepsi mereka terhadap pembiayaan syariah. Hasilnya semua pengusaha cafe yang di wawancarai atau informan pernah mendengar tentang bank syariah, bahkan tidak asing lagi bagi mereka, ada yang pemahamannya tentang pembiayaan syariah cukup mendalam ada juga yang hanya sekedar mengetahui keberadaanya saja di Kota Parepare. Berikut ini adalah pernyataan dari beberapa pengusaha cafe di Kota Parepare ketika peneliti mengungkapkan pertanyaanya, pertanyaan tersebut menjelaskan sejauh mana pengusaha cafe di Kota Parepare telah mengetahui tentang pembiayaan syariah.

“Iya saya tau lumayan banyak karna sala satu usaha saya yaitu Hilal residence itu dibiayai sama bank BNI syariah cabang parepare. Yang saya ketahui seperti wadiah, murabahah dan mudharabah”.¹

“Menurut saya adalah aktivitas pembiayaan yang betul-betul sesuai dengan syariat islam”.²

“Yang saya tau pembiayaan syariah itu tidak pakai bunga, kalau banknya saya tau juga karna ada keluarga pernah menabung disana”.³

¹Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

²Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020

³M. Nur. B (Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 3 Desember 2020

Dari pernyataan di atas menjelaskan, bahwa pengusaha cafe di Kota Parepare sudah tahu tentang perbankan syariah meskipun beberapa mengetahui belum sepenuhnya / kurang tahu tentang pembiayaan syariah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar pengusaha cafe di kota parepare telah mengetahui keberadaan bank syariah di Kota Parepare dan juga mengetahui tentang pembiayaan syariah akan tetapi belum diperkuat karena belum mendapatkan pengetahuan yang jelas dari pengalaman mereka maupun pengetahuan langsung dari pihak bank syariah.

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai dari mana mereka mendapatkan informasi tentang pembiayaan syariah yang menjadikan dasar mereka dalam memperoleh persepsi tentang pembiayaan syariah. Beberapa dari mereka memberika jawaban sebagai berikut.

“Kebetulan saya kerja di Bank BNI Cabang Parepare sebagai marketing, dan sempat membaca-baca soal pembiayaan yang cocok untuk usaha saya, dan saya memilih menggunakan pembiayaan syariah”.⁴

“Sebenarnya informasi ini sebelum saya ketahui secara detail, saya pernah ikut pengajian, yang menjelaskan bagaimana pembiayaan syariah itu”.⁵

“Dari info info beredar, belum pernah saya dengar langsung”.⁶

Dari hasil wawancara diatas kepada informan dapat disimpulkan, bahwa pengusaha cafe di Kota Parepare mengetahui tentang pembiayaan syariah hanya dari usaha mereka sendiri yaitu rasa ingin tahu tentang pembiayaan syariah. Yang

⁴Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

⁵Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020

⁶M. Nur. B (Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 3 Desember 2020

seharusnya untuk dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang akurat dan bisa menjadi faktor penting yang membentuk baik buruknya persepsi pengusaha cafe di Kota Parepare tentang pembiayaan syariah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai pemahaman mereka terhadap akad yang digunakan yang digunakan dalam pembiayaan syariah. Dari pertanyaan tersebut, berikut jawaban yang diberikan oleh beberapa pengusaha cafe di Kota Parepare.

“Seperti yang saya gunakan itu ada wadiah untuk menabung dan mudharabah untuk melakukan kemitraan dalam pembangunan usaha saya”.⁷

“Termasuk yang saya ketahui seperti wadiah atau jasa titip, mudharabah, dan murabahah, hanya itu yang saya tau karna saya belum menggunakan produk tersebut”.⁸

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut tentang akad yang telah disebutkan oleh informan. Dari hasil wawancara tersebut di atas, jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan berdasarkan dari pengalaman bermitra dengan bank syariah dan juga berdasarkan apa yang mereka dapatkan dilapangan, ada beberapa pengusaha cafe yang bahkan tidak mengetahui apaapajaja akad yang disediakan pihak bank syariah, begitu juga informan yang memiliki pengetahuan fasih tentang pembiayaan syariah dikarenakan pengalamannya bermitra dengan pihak bank syariah memberikan jawaban sesuai dengan bahasa pengalaman mereka.

Dari hasil wawancara diatas kepada pengusaha cafe di Kota Parepare bahwa mereka masih belum begitu paham terhadap pembiayaan syariah, walaupun sebagian

⁷Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

⁸Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020

sudah ada yang melakukan transaksi dengan pihak pembiayaan syariah, dan sudah mengetahui dan memahami akad yang mereka manfaatkan, ada juga yang belum tahu sistem yang diberikan oleh pihak pembiayaan syariah, apabila terjadi kerja sama yang positif antara pihak bank syariah dengan pengusaha cafe di Kota Parepare, bisa menumbuhkan perekonomian.

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh hasil maksimal dalam faktor yang bisa saja membentuk persepsi mereka, yaitu menanyakan bagaimana respon mereka ketika mendengar tentang pembiayaan syariah berikut jawaban yang diberikan oleh pengusaha cafe.

“Bagus karena pembayarannya tetapi dia dan tidak berubah seperti bunga bank konvensional”.⁹

“Pada dasarnya respon saya positif, karena selama ini saya pernah menggunakan jasa konvensional, tetapi ketika saya ketahui pembiayaan konvensional itu tidak sesuai dengan syariat islam, akhirnya saya hijrah dan meninggalkannya, dan saya berharap pembiayaan syariah bisa menjadi solusi pengembangan usaha saya”.¹⁰

“Biasa-biasa saja karna cuma lewat ditelinga saja”.¹¹

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh pihak pengusaha cafe di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya mereka memiliki respon positif terhadap munculnya pembiayaan syariah di kota parepare, berdasarkan seorang informan yang telah memiliki pengalaman bermitra dengan pihak bank syariah, menunjukkan kepercayaannya dan rasa puasnyanya karena salah satu usahanya dibiayai oleh bank

⁹Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti, 7 Desember 2020

¹⁰Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, *wawancara* oleh peneliti, 27 November 2020

¹¹M. Nur. B (Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti, 3 Desember 2020

syariah. Ada pula pengusaha cafe yang memiliki respon positif akan tetapi masih memiliki keragu-raguan dikarenakan pengalamannya yang menggunakan kredit pinjaman di bank syariah.

Dari hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan mengenai informan yang pernah memiliki riwayat bermitra dengan pihak perbankan syariah atau menggunakan pembiayaan syariah. Ada informan yang pernah dan ada juga yang belum pernah dan ada juga yang hanya menggunakan fasilitas ATM saja. Selain itu berdasarkan wawancara bahwasanya dari 3 orang pengusaha ada 1 yang memanfaatkan pembiayaan syariah untuk mengembangkan usahanya, ada juga yang tahu cukup banyak dan mendalam tentang pembiayaan syariah dikarenakan sering ikut pengajian dan melakukan diskusi-diskusi kecil dengan rekan sejawatnya. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebenarnya pengusaha cafe di Kota Parepare sudah mengetahui adanya bank syariah di kota parepare. Ketiga informan semua memberikan respon positif akan adanya bank syariah. Akan tetapi hanya 1 yang memberanikan diri untuk memanfaatkan pembiayaan di bank syariah. Sedangkan informan lainnya ada yang beralasan bahwa mereka masih lebih nyaman dengan bank konvensional, ada juga yang beralasan bahwa mereka masih ragu karena pengalamannya yang pernah bermitra dengan bank konvensional.

C. Kepercayaan Pengusaha Cafe Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Kota Parepare

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari 3 pengusaha cafe terdapat 1 orang yang pernah bertransaksi dan menggunakan 2 akad yaitu *mudharabah* dan juga *wadiah*. Dan juga dari ketiga pengusaha cafe mereka semua pernah memiliki pengalaman bertransaksi di bank konvensional, yang mana mereka menggunakan

kepentingan transaksi, simpanan dan juga pinjaman, ada yang lebih suka mengambil simpanan di bank konvensional karena disana ada program pinjaman yang cocok untuk mengembangkan cafe mereka dengan bunga rendah yang biasa disebut KUR (kredit usaha rakyat), ada juga yang memutuskan untuk berhenti melibatkan usahanya dengan pihak perbankan konvensional karena pernah terjerumus utang yang membuat usahanya kacau sehingga membuatnya belum bisa memberanikan diri melibatkan pengembangan usahanya dengan pihak perbankan syariah sebelum mereka mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perbankan syariah serta produk pembiayaan dan akad-akadnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pengetahuan para pengusaha cafe di Kota Parepare tentang pembiayaan syariah tergolong kurang maksimal. Karena pemahaman para pengusaha cafe hanya sekedar mengetahui tanpa memahami lebih dalam, baik mengenai makna perbankan syariah, produk pembiayaan dan juga akad-akadnya. Dari hasil wawancara, para pengusaha cafe hampir semuanya melakukan pinjaman di bank konvensional. Jadi sebenarnya para pengusaha cafe agar usahanya tetap bertahan mereka melakukan pinjaman dan juga ada beberapa yang memilih tidak terlibat dengan pihak perbankan syariah maupun konvensional, dan memilih untuk mengelola pendapatan, pengeluaran cafenya sendiri. Mereka belum melakukan pinjaman di lembaga keuangan syariah dengan berbagai alasan mereka berdasarkan pengalaman masing-masing. Beberapa alasan dari pernyataan informan sebagai berikut.

“Saya belum memutuskan untuk menggunakan produk tersebut karena masih ada sedikit kontroversi dalam pemahaman saya dalam pembiayaan syariah, karena ada beberapa informasi yang saya dapatkan bahwa pembiayaan syariah yang terjadi di khususnya Kota Parepare itu belum murni syariah, karena ada

beberapa istilah yang diterjemahkan bahasa arab tapi yang terjadi di lapangan menurut saya belum betul-betul syariah”.¹²

“Sekarang masih menggunakan bank BRI, untuk bank syariah belum karna sekarang masih susah dijangkau ATMnya didekat-dekat rumah untuk keperluan mepet”.¹³

“Istilah-istilah dalam bank syariah itu susah untuk dipahami bagi saya masyarakat awam yang pertama kali mendengarnya, sehingga saya sulit menerima keberadaan bank syariah, karna saya takut pusing sendiri nantinya”.¹⁴

Alasan beberapa pengusaha cafe tidak menggunakan pembiayaan syariah dikarenakan rasa ragu dari pengalamannya bertransaksi di bank konvensional, sempat mengacaukan manajemen usahanya dan menurunkan laba bersih yang mereka hasilkan, dikarenakan suku bunga yang tinggi seolah membuatnya merasa kalau dia hanya berusaha keras mencari pendapatan lebih hanya untuk melunasi hutang dan bunganya. Keberadaan bank syariah di Kota Parepare memberikan harapan kepadanya bahwasanya, apakah produk pembiayaan bank syariah bisa menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Sehingga membuatnya berinisiatif mencari tahu tentang pembiayaan syariah dengan berharap pembiayaan syariah dapat menjadi solusi bagi keragu-raguannya, akan tetapi seiring bertambahnya pengetahuan yang dia dapat dari buku bahkan dari pengalaman rekannya, dan mereka menemukan kenyataan dari bank syariah dilapangan yang masih menjadi kontroversi baginya yaitu bank syariah khususnya di Kota Parepare ternyata belum betul-betul murni syariah.

¹²Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020

¹³Nur. B (Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 3 Desember 2020

¹⁴Farmayani (Istri Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Januari 2021

Selanjutnya dikarenakan kurangnya promosi dari bank syariah, yang membuat masyarakat tidak mengetahui secara mendalam tentang produk pembiayaan syariah, dan berdampak membuat masyarakat ragu untuk melakukan transaksi dengan bank syariah. Maka dari itu promosi sangat diperlukan untuk melakukan sosialisasi tentang produk-produk pembiayaan syariah hal ini memiliki kemungkinan sangat tinggi dan pasti jika dilaksanakan secara maksimal, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan produk pembiayaan syariah. Selain itu pengusaha cafe di Kota Parepare tidak menggunakan produk pembiayaan syariah dikarenakan ketidakpehaman mereka tentang produk tersebut sehingga minat mereka menggunakan jasa pembiayaan syariah untuk menjadi solusi dalam pengembangan usahanya menjadi rendah dan tidak memilih menggunakan pembiayaan syariah.

Kemudian selanjutnya alasan informan yang tidak menggunakan jasa pembiayaan syariah adalah bank syariah lumayan jauh dijangkau di kawasan rumahnya. Untuk mengetahui kenyataan atas jawaban yang di berikan pengusaha cafe tersebut, peneliti berinisiatif melakukan verifikasi, dan hasilnya memang betul jauh dari rumah pengusaha cafe tersebut. Rumah yang terletak Lapadde tepatnya di perumnas, sedangkan atm bank syariah terdekat hanya ada di soreang tepatnya Bank BNI Syariah Cabang Parepare. Sedangkan untuk ATM BRI konvensional ada terletak tidak jauh dari rumahnya.

Sehingga mereka lebih memilih bank konvensional bukan hanya dalam hal tabungan saja akan tetapi juga dalam modal awal juga ada campur tangan dari perbankan konvensional. Mereka beralasan lebih suka menggunakan pinjaman dari perbankan konvensional karena menurut pengalamannya bunga yang dibebankan rendah dan angsuran tiap bulannya lebih pasti. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan peneliti, bahwasanya kebanyakan dari pengusaha cafe di Kota Parepare yang tidak melakukan transaksi pembiayaan dengan bank syariah bahwa mereka sudah terlanjur nyaman dengan produk dan fasilitas yang diberikan bank konvensional, dan juga mereka beranggapan bahwa bank syariah yang terjadi dilapangan belum murni syariah.

Selanjutnya dikarenakan kurangnya promosi atau sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah, yang seharusnya hal tersebut dapat menjadi acuan pihak bank syariah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan keuangan syariah bagi masyarakat khususnya para pengusaha. Selain itu mereka tidak menggunakan pembiayaan syariah dalam transaksi keuangannya dikarenakan ketidak pahaman mereka akan produk pembiayaan bank syariah, sehingga minat mereka untuk menggunakan jasa perbankan syariah menjadi kurang. Sosialisasi tersebut juga dapat menjadi solusi akan kesalah pahaman yang di terima beberapa pengusaha cafe yang menyatakan bahwa perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional, yang membedakannya hanya kata-kata syariah yang tertera dibelakangnya saja.

Sehingga perbankan syariah belum berperan secara maksimal dalam bentuk produk maupun fasilitas pendukung lainnya seperti ATM untuk mendukung pembangunan ekonomi yang sesuai syariat islam yang berkelanjutan tentunya berkeadilan. Karena market-share bank syariah masih sangat kecil dan kurangnya promosi dan sosialisasi kepada pihak pengusaha cafe. Dampaknya, pengusaha cafe di Kota Parepare jarang yang menggunakan pembiayaan syariah sebagai pengembangan usahanya, mereka justru menggunakan jasa perbankan konvensional dikarenakan sudah terbiasa dengan bank konvensional, ada pula sebagian yang sudah lepas dari perbankan konvensional dan memilih berpindah ke pembiayaan syariah akan tetapi

mereka menemukan sebuah kontroversi bahwa bank syariah belum sepenuhnya murni syariah. Dan memilih untuk mengembangkan dan mengelola keuangan kafunya. Mereka menganggap produk pembiayaan bank syariah produk yang baru dan memiliki sistem yang rumit, market share perbankan syariah yang masih tergolong kecil dibandingkan perbankan konvensional sebenarnya bukan bukan masalah utama yang dihadapi pihak pengusaha cafe yang tidak mengambil pembiayaan syariah. Karena dari hasil wawancara mereka menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang pembiayaan syariah. Berikut pernyataan dari hasil wawancara.

“Pada dasarnya saya berminat hanya saja informasi yang saya dapatkan ini masih belum final, karna masih ada hal-hal yang belum murni syariah, saya yang berprinsip hati-hati, membuat saya belum berminat”.¹⁵

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha cafe di kota Parepare belum cukup banyak memiliki informasi atau pengetahuan tentang pembiayaan syariah baik itu dari segi teori maupun dari segi yang terjadi di kota Parepare, sehingga kurang membentuk kepercayaan terhadap mereka terhadap produk-produk pembiayaan di bank syariah. Pihak bank seharusnya dapat mengatasi hal tersebut dengan cara mengadakan sosialisasi untuk mengantisipasi adanya pemikiran negatif masyarakat dan juga dapat menghilangkan isu-isu negatif tentang pembiayaan syariah.

Pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah seharusnya bisa menjadi garda terdepan dalam mengatasi permasalahan modal dan biaya yang dihadapi para pengusaha cafe. Sistem mudharabah atau bagi hasil dimana pihak bank yang menjadi pemodal dan pengusaha cafe yang mengelola modal tersebut dengan

¹⁵Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020

maksimal dan membagi hasil usaha tersebut dengan menggunakan *profit sharing* seharusnya bisa menjadi solusi untuk menghadapi suku bunga yang tinggi, sehingga pengusaha cafe tidak perlu khawatir untuk membayar bunga. Dengan menggunakan pendampingan usaha juga harus dilakukan, mengingat masalah yang dihadapi pengusaha cafe bukan hanya permasalahan moneter, tetapi juga masalah operasional dan jaringan pemasaran. Seharusnya keunggulan seperti inilah yang harus ditonjolkan agar masyarakat tidak memiliki persepsi negatif terhadap produk pembiayaan syariah.

Yang menyebabkan sebagian pengusaha cafe di Kota Parepare belum menggunakan produk bank syariah adalah adanya pemikiran yang menyebabkan produk pembiayaan bank syariah itu belum sepenuhnya murni syariah, mereka mengangga sistem bagi hasil di perbankan syariah adalah sistem yang tidak pasti dan tidak jauh beda dengan perbankan konvensional. Pemikiran ini muncul karena beberapa pengusaha cafe yang belum memahami akan sistem bagi hasil langsung dari pihak perbankan syariah, berarti selama ini bank syariah belum sepenuhnya berhasil dalam menyebarkan informasi tentang pembiayaan bagi hasil dan produk pembiayaan lainnya. Produk yang kurang dikenal dan didengar langsung dari pihak perbankan syariah justru membentuk persepsi negatif di pihak pengusaha terhadap bank syariah. Oleh karena itu, pihak bank syariah harus melakukan sosialisasi dan turun langsung kelapangan dengan menargetkan kepada orang-orang yang ingin memulai usahanya.

Kemudian peneliti membahas lebih lanjut tentang alasan pengusaha cafe yang mengambil pembiayaan dan simpanan di bank syariah, hasil wawancara mengatakan bahwa mereka sempat membaca tentang pembiayaan syariah dan memutuskan menggunakan pembiayaan syariah sebagai pemodal untuk menjalasnkn usahanya. Berikut pernyataan dari informan.

”Kebetulan saya kerja di Bank BNI Cabang Parepare, dan sempat membacabaca soal pembiayaan yang cocok untuk usaha saya, dan saya memilih menggunakan pembiayaan syariah”.¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah sudah mulai dikenal dalam kalangan pengusaha cafe di Kota Parepare, walaupun masih sangat kurang dan hanya menjangkau pihak-pihak tertentu yang memang memiliki inisiatif untuk mengetahui tentang pembiayaan syariah. Akan tetapi ini bisa menjadi kesempatan yang baik untuk pihak perbankan syariah lebih banyak mensosialisasikan atau memperkenalkan produk-produk pembiayaannya terhadap pengusaha-pengusaha cafe maupun masyarakat di Kota Parepare. Dan juga mengoptimalkan kinerja bank syariah dengan membangun kepercayaan dengan masyarakat agar tidak terbangun pemikiran atau persepsi negatif.

Lembaga keuangan bank syariah mempunyai suatu konsep yang dapat dilakukan dimana bank syariah menyediakan modal kerja bagi pengusaha yang membutuhkan tambahan modal, baik untuk keperluan membeli bahan baku, pembayaran biaya produksi, pengadaan barang dan jasa, pengerjaan proyek maupun untuk kebutuhan modal kerja lainnya. Jenis produk pembiayaan yang diperuntukkan untuk modal kerja dapat yang ditawarkan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada produk pembiayaan itu, seperti menggunakan skema bagi hasil mudharabah dan musyarakah.

Pengusaha yang mengambil pembiayaan dan membuka rekening di bank syariah telah dijelaskan oleh pihak bank syariah tentang produk pembiayaan tersebut. Maka pihak nasabah akan dijelaskan dengan produk pembiayaan yang cocok untuk mengembangkan usahanya setelah pihak pengusaha dan pihak bank syariah

¹⁶Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

melakukan tanya jawab. setelah itu pihak bank syariah akan menjelaskan secara terperinci keunggulan, bagi hasil yang telah ditentukan, dan jangka waktu yang akan disepakati.

Kemudian peneliti kembali mempertanyakan soal bagaimana pengalaman mereka pada saat menjalankan usahanya yang menggunakan pembiayaan syariah. Hasil wawancara menyatakan bahwa mereka cukup nyaman menjalankan usaha mereka yang menggunakan pembiayaan syariah. Berikut pernyataan dari informan.

”Saya pernah menggunakan pembiayaan mudharabah dalam menjadikan modal awal usaha saya, dengan ketentuan produk yang sesuai dengan syariat islam dan pelunasannya yang tidak ribet, akan tetapi jangka waktunya sekarang sudah selesai dan usaha saya masih berjalan. mungkin nanti saya akan menggunakannya kembali ketika saya akan membuka usaha saya yang baru”.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa produk pembiayaan yang ada di bank syariah itu tidak bertentangan dan sesuai dengan syariat islam. Pernyataan tersebut merupakan hal yang penting untuk di sebarkan ke kalangan-kalangan pengusaha agar dapat membangun kepercayaan yang baik antara pengusaha dengan perbankan syariah.

Dapat disimpulkan bahwa pinjaman syariah atau biasa disebut produk pembiayaan syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja) dan kebutuhan konsumtif lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Nasabah dapat memilih produk pembiayaan apa yang menurutnya cocok dengan usahanya tentunya sesuai dengan arahan pihan bank syariah. Hal ini berkaitan dengan

¹⁷Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

harapan pengusaha cafe di Kota Parepare. Mereka ingin bank syariah dapat menjadi solusi bagi pengusaha yang ingin menjalankan usahanya tanpa melibatkan riba. Tentunya agar mendapat hubungan yang baik dengan lembaga keuangan bank syariah yang nyaman dan mudah melakukan transaksi, yang mana salah satu peningkatan kualitas pelayanan dengan cara pelayanan yang prima, dimana pelayanan adalah rangkaian kegiatan sikap dan perilaku petugas bank syariah dalam menerima kehadiran atau komunikasi dengan nasabah.

Dalam dunia perbankan pelayanan prima sangat diperlukan untuk memberikan rasa nyaman dan puas kepada nasabah begitu pula dengan perbankan syariah yang segala operasionalnya berdasarkan nilai-nilai islam. Sehingga nasabah merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan sebagaimana mestinya. Jika nasabah merasa puas maka mereka akan percaya dan terus menggunakan produk pembiayaan syariah. Nasabah akan membicarakan hal baik tentang pelayanan bank yang diperolehnya dari pengalaman mereka menggunakan pembiayaan syariah kepada orang lain, tidak terlalu memperhatikan nama atau merek yang dibawa pesaing dan tidak terlalu sensitif terhadap harga yang diberlakukan pihak perbankan syariah. Pelayanan yang maksimal terhadap nasabah sangat penting karena merupakan strategi yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah.

Di dunia perbankan khususnya bank syariah memiliki prosedur pelayanan dan tata cara yang berbeda untuk menerapkan pelayanan yang maksimal, adanya pelatihan untuk para karyawan bank sehingga akan menciptakan dedikasi pribadi yang tinggi dalam menarik perhatian nasabah dan bersikap ramah, dan memiliki pengetahuan komunikasi yang mudah dipahami nasabah, sehingga menimbulkan kesan positif dari nasabah. Pelayanan prima harus ditunjang oleh sumber daya

manusia yang handal, mempunyai ciri khas yang berbeda, dan memiliki visi untuk memajukan dan meningkatkan pengalamannya jauh kedepan. Tidaklah mudah membuat suatu bank dengan keadaan sempurna tanpa kekurangan dan memiliki citra yang baik bagi masyarakat. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dalam hal layanan, maka pelayanan terbaik harus diupayakan terus-menerus agar bank dapat mendapatkan dan meningkatkan kepercayaan nasabah dan membentuk persepsi baik dikalangan masyarakat.

Maka kepuasan nasabah yang didapat dari pelayanan prima yang dilaksanakan oleh sumber daya yang handal akan membuat nasabah bertahan dan mendapatkan kepercayaan. Dengan demikian, penerapan pelayanan prima dapat meningkatkan penjualan dan mencapai target yang dituju dengan cepat. Adapun target yang dituju dalam pelaksanaan layanan prima yaitu meningkatkan kepuasan nasabah dan meningkatkan jumlah nasabah loyal, pernyataan dari seorang pengusaha cafe di Kota Parepare berdasarkan pengalamannya yang pernah di layani oleh pihak perbankan syariah dalam proses transaksi produk pembiayaan syariah. Berikut pernyataan dari informan.

“Pelayanan customer service yang pada saat itu melayani saya sangat ramah bahkan iya dapat menyesuaikan gaya bahasa saya, dan juga apa yang disampaikan selama proses transaksi mudah di pahami”.¹⁸

“Saya nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh teller ketika saya melakukan transaksi karena murah senyum dan sopan dalam berkomunikasi”.¹⁹

¹⁸Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

¹⁹Sopyan (Manager Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Januari 2021

Sehingga disimpulkan aspek perilaku yang berupa pelayanan prima dari pihak bank syariah terhadap pengusa cafe di Kota Parepare sebagai nasabah sudah sangat baik. Hal itu akan menjadi nilai positif oleh masyarakat tentang pembiayaan syariah, nasabah akan membicarakan hal baik tentang pembiayaan syariah yang diperolehnya kepada orang lain. Hal ini dapat menjadi promosi untuk pihak bank syariah secara tidak langsung. Dan juga pihak perbankan syariah seharusnya melakukan sosialisasi atau promosi secara langsung untuk menjelaskan produknya kepada masyarakat untuk membangun kepercayaan terhadap masyarakat dan juga menghilangkan kesalah pahaman masyarakat tentang pembiayaan syariah. Ketika ini dapat dilakukan dengan baik dan dipertahankan maka akan dapat mengembangkan jumlah nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, agar menjadikan perbankan syariah sebagai mitra yang bersedia untuk membantu dalam hal permodalan dan memfasilitasi penggunaan jasa lainnya untuk perlembangan usaha dan ekonomi mereka.

D. Penilaian Pengusaha Cafe Tentang Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Parepare

Dalam hal ini untuk mengetahui penilaian pengusaha cafe di Kota Parepare terhadap pembiayaan syariah, sama artinya dengan memberikan pendapat mereka tentang pembiayaan syariah. Dalam wawancara ini peneliti memfokuskan pertanyaan dan diskusi terhadap pengusaha cafe di Kota Parepare agar dapat menggali lebih dalam, bahwasanya selama perbankan syariah muncul di Kota Parepare memunculkan respon-respon yang berbagai macam. Hasilnya semua informan memberikan jawaban yang positif, akan tetapi ada juga informan yang memberikan jawaban keragu-raguan terhadap pembiayaan syariah. Berikut ini pernyataan dari

beberapa hal yang disampaikan informan ketika peneliti mengungkapkan pertanyaannya, pernyataan mereka menjelaskan tentang bagaimana pendapat pengusaha cafe di Kota Parepare dalam merespon adanya pembiayaan syariah.

“Saya nyaman menabung di bank syariah karena saya dibebaskan dari potongan biaya bulanan, tidak seperti bank konvensional”²⁰

“Sepertinya bagus karna tidak menggunakan bunga, tidak seperti bank yang lain yang bunganya tinggi-tinggi, biasa itu kalau kredit barang, yang dibayar sampai dua kali lipat”²¹

“Sangat bagus bagi pengusaha yang mau kembangkan usahanya, selain akadnya sesuai dengan syariat islam, pembayaran untuk pelunasannya juga tetap, tentunya seandainya bank syariah mampu mensosialisasikan hal tersebut di kalangan masyarakat, pasti pembiayaan syariah dengan bagi hasilnya mampu menjadi solusi bagi pengusaha yang terjerat bunga dan riba.”²²

Pernyataan di atas menjelaskan, bahwasanya banyak dari pengusaha cafe di Kota Parepare mampu memberikan pendapat mereka tentang pembiayaan syariah, dan memberikan pendapat yang positif. Dari pernyataan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha cafe di Kota Parepare mendukung hadirnya perbankan syariah di Kota Parepare, dan mampu memberikan pendapat mereka berdasarkan pengalaman mereka menggunakan bunga di kredit bank konvensional sehingga memiliki minat untuk menggunakan jasa bagi hasil.

Pengusaha cafe di Kota Parepare menganggap bahwa bank syariah dengan produk pembiayaan syariahnya bisa mengalahkan bank konvensional apabila

²⁰Sopyan (Manager Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Januari 2021

²¹M. Nur. B (Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 3 Desember 2020

²²Badaruddin (Owner Hilal Point), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Desember 2020

pelaksanaannya sudah terlaksana dan terfasilitasi dengan baik dan mudah dijangkau. Tujuan pengusaha cafe menggunakan bank syariah agar mereka tidak terjebak oleh penggunaan riba dan perangkat bunga dari bank konvensional yang kurang mampu mendukung pertumbuhan usahanya karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh usahanya. Dan mereka berharap bahwasanya bank syariah bisa menjadi solusi bagi kalangan pengusaha-pengusaha cafe dengan memaksimalkan sistem bagi hasil dan mampu memenuhi kebutuhan modal kerja mereka.

Perbankan syariah dalam pengembangannya di Kota Parepare belum menerima banyak respon positif dari kalangan pengusaha untuk menggunakan produk pembiayaan syariah, dikarenakan pengetahuan yang masih minim dalam kalangan mereka. Namun ada juga pengusaha cafe yang bermaksud ingin berpartisipasi untuk pengembangan bank syariah dan memberikan respon positif dan memberi dukungan. Dalam menemukan cara untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan bank syariah, seorang pengusaha cafe akan memulai membuka tabungan bank syariah. Berikut pernyataan dari informan.

“Saya akan memulai menggunakan bank syariah tapi untuk awalan dan pembelajaran saya ingin menggunakan tabungan syariah, dan belum menggunakan pembiayaan untuk pengembangan usaha saya, setidaknya saya gunakan untuk menyimpan hasil usaha saya”²³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengusaha cafe di Kota Parepare yang ingin mencari solusi lembaga keuangan yang mampu membantu untuk mengembangkan usahanya, karena ingin berhenti untuk bergantung pada kredit

²³Farmayani (Istri Owner Warkop Ambhank), Kecamatan Ujung Kota Parepare, wawancara oleh peneliti, 7 Januari 2021

bank konvensional dan memalingkan minatnya untuk memulai percaya dan ingin memulai untuk bermitra dengan pihak perbankan syariah.

Tingginya harapan karena informan beranggapan bahwa mereka bisa turut andil apabila pembiayaan syariah mampu memberikan kesadaran dan kepercayaan kepada pengusaha khususnya pengusaha cafe yang ada di Kota Parepare. Walaupun untuk saat ini masyarakat masih kebanyakan menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah karena kemunculan bank konvensional jauh lebih dulu dan sudah terlanjur menguasai pasar di Kota Parepare. Bank syariah di Kota Parepare yang kebanyakan merupakan anak perusahaan dari bank konvensional seperti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BTN Syariah.

Bank syariah yang beroperasi di kota parepare rata-rata hanya merupakan anak perusahaan dari bank konvensional, membuat masyarakat berpikir bahwasanya pembiayaan pada bank syariah dengan kredit di bank konvensional pada dasarnya sama saja dan tidak jauh beda, sehingga membuat masyarakat ragu-ragu untuk memanfaatkan produk pembiayaan syariah. Anggapan dan penilaian tersebut dapat muncul dikarenakan informasi yang mereka dapatkan belum menyeluruh, dan mereka memperoleh informasi tersebut mereka dapatkan dengan mengikuti beberapa kajian keislaman yang membahas tentang pembiayaan dan ekonomi syariah yang terjadi dilapangan terkhusus di Kota Parepare, bukan dari pengalaman langsung bermitra dengan menggunakan produk pembiayaan syariah. Hal ini berdasarkan pernyataan informan sebagai berikut.

“Pembiayaan syariah itu bagus, selama itu betul-betul syariah, tetapi yang saya dapatkan selama ini, itu masih belum memenuhi syariat islam, saya kasi contoh; misalnya bank syariah ini yang dsini sebagai pemodal ternyata sebenarnya dia bukan pemodal karna hanya dananya orang yang dia kelola kemudian disalurkan ke nasabah lain, jadi menurut saya itu menggugurkan

posisi bank syariah sebagai pemodal, pemahaman seperti itulah yang masih membuat saya ragu bermitra dengan perbankan syariah”.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa apa yang diharapkan oleh pengusaha cafe di Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah belum sepenuhnya terpenuhi walaupun harapan mereka kepada pihak bank syariah cukup tinggi. Faktor yang mampu mendorong pengusaha cafe di Kota Parepare untuk menggunakan jasa produk pembiayaan syariah harus memiliki lingkungan yang sejalan dengan syariat islam, seperti menyelaraskan teori syariah dengan operasional di lapangan tentunya diiringi dengan etika, sikap amanah dan siddiq yang harus dimiliki karyawan bank syariah, supaya tercermin integritas eksekutif muslim. Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku mereka sangatlah sopan itulah yang menunjukkan bahwa bank syariah sangat memuaskan, inilah yang juga membuat nasabah merasa senang bermitra dan memanfaatkan produk pembiayaan syariah, karena sebelum melakukan perjanjian kemitraan dalam suatu usaha, mereka melakukan akad perjanjian terlebih dahulu supaya tidak ada kecurangan oleh dua belah pihak. Sudah adanya pemahaman masyarakat tentang haramnya bunga di bank konvensional sehingga menarik perhatian masyarakat untuk mengetahui lebih jauh tentang pembiayaan syariah, selain itu bank syariah di Kota Parepare sudah mudah di jangkau oleh masyarakat yang berada di pusat Kota Parepare Kota Parepare.

Masih kurangnya kepercayaan masyarakat untuk turut andil dalam memajukan bank syariah. Hal ini disebabkan karena jaringan operasional yang masih terbatas hanya di pusat kota, dibandingkan bank konvensional yang sudah banyak memfasilitasi kebutuhan masyarakat, begitu pula bank syariah dinilai kurang

²⁴Darwis Yanar (Owner Mami Ucil), Jl. Andi Sinta, wawancara oleh peneliti, 27 November 2020

informatif dan transparan dalam kinerja operasional sehingga banyak masyarakat yang mengira bahwa pembiayaan yang ada di bank syariah sama saja dengan kredit di perbankan konvensional. Sosialisasi dan promosi yang dilakukan dengan maksimal adalah salah satu cara yang paling berpengaruh untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat, sehingga mampu menimbulkan persepsi-persepsi yang positif dari masyarakat terhadap produk pembiayaan di bank syariah.

Dapat disimpulkan bahwasanya penilaian pengusaha cafe di Kota Parepare terhadap pembiayaan bank syariah, mereka memiliki penilaian yang berbeda disesuaikan dengan apa yang mereka dapatkan dan alami di Kota Parepare, maupun itu berdasar dari pengalamannya memanfaatkan pembiayaan syariah hingga informasi yang mereka dapatkan dan cerna. Akan tetapi pada dasarnya penilaian mereka baik dan mereka yakin bahwa pembiayaan syariah dengan sistem bagi hasil dan produk lainnya yang didasari dan dituntun berdasarkan syariat Islam mampu berkembang lebih pesat dibandingkan perbankan konvensional.